

## JAMINAN PENDIDIKAN ANAK DI SUKOHARJO

# Orangtua Perlu Laksanakan Program KB

**SUKOHARJO (KR)** - Jaminan pendidikan dan kesehatan bagi anak penting dilakukan dan ditekankan pada orangtua. Hal ini sebagai bentuk perlindungan masa depan anak bisa sekolah dan terpenuhi kebutuhan gizinya. Salah satunya dengan tetap melaksanakan program pemerintah terkait Keluarga Berencana (KB).

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengungkapkan hal itu saat membuka Sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) jenjang Sekolah Dasar (SD) se-Kabupaten Sukoharjo, Senin (13/2) di Gedung Pertemuan Sari Mulyo di Kecamatan Gatak. "Pemkab Sukoharjo sudah berkomitmen membantu masyarakat dengan menyediakan program pen-

didikan dan kesehatan untuk anak," jelasnya.

Menurutnya, hal sama juga dilakukan oleh pemerintah pusat. Program tersebut salah satunya dengan diberikannya PIP. Namun demikian, para orangtua atau calon orangtua tetap diminta lebih memperhatikan kondisi keluarga dengan memberikan jaminan pendidikan dan kesehatan bagi anak.

Salah satu yang bisa dilakukan para orangtua atau calon orangtua, lanjut Etik Suryani, di antaranya membatasi jumlah anak seperti dalam program KB. Program ini dinilai tidak se-kadarnya harusnya masyarakat, khususnya orangtua, hanya memiliki dua anak, namun juga terkait keberlangsungan hidup

keluarga.

"Pemerintah tidak melarang para orangtua atau calon orangtua memiliki banyak anak banyak. Bisa tiga atau empat anak. Namun pemerintah pusat memiliki program KB. Dengan dua anak saja, maka orangtua bisa lebih fokus dan menjamin keberlangsungan keluarga dengan jaminan pendidikan dan kesehatan anak," tandas bupati.

Bupati juga mengatakan, khusus untuk pendidikan sudah banyak anak di Kabupaten Sukoharjo masuk dalam program PIP. Bantuan pendidikan tersebut diharapkan dapat dimaksimalkan menjamin keberlangsungan pendidikan anak di sekolah. PIP dan program pendidikan Pemkab Sukoharjo terbukti



KR-Wahyu Imam Ibad

**Bupati Sukoharjo Etik Suryani menyerahkan bantuan dana pendidikan sekolah.**

sangat membantu masyarakat. "Anak-anak perlu jaminan sekolah. Setelah lulus tingkat paling bawah TK/PAUD, maka harus melanjutkan ke jenjang SD, SMP dan minimal lulus SMA/SMK," tegasnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo, Heru Indarjo menyebutkan, saat ini 29.694 siswa Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sukoharjo sudah menerima dana PIP, dengan anggaran Rp 12.017.475.000. Masing-masing siswa menerima Rp 450.000 pertahun. (Mam)-d



KR-Wahyu Imam Ibad

**Anggota Komisi II DPRD Sukoharjo sekaligus Ketua TP PKK Desa Gumpang Kecamatan Kartasura, Maria Kristutiningsih menerima petugas Pantarlih.**

## DI KABUPATEN SUKOHARJO Pantarlih Lakukan Coklit

**SUKOHARJO (KR)** - Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) Kabupaten Sukoharjo mulai melakukan pencocokan dan penelitian (coklit) data pemilih Pemilu 2024, Senin (13/2). Petugas mendatangi langsung rumah warga dan bertemu dengan pemilih berdasarkan data. Sebelumnya, 2.533 anggota Pantarlih, selanjutnya satu anggota bertugas coklit di satu tempat pemungutan suara (TPS).

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sukoharjo, Nuril Huda mengatakan Pantarlih harus memastikan bertemu langsung dengan pemilih dalam melakukan coklit. Apabila data sudah valid, KPU Sukoharjo juga memantau proses pelaksanaan coklit sampai di tingkat kecamatan dan desa, bersama petugas Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan dan Panitia Pemungutan Suara (PPS). "Warga yang sudah terdaftar kami minta melapor apabila belum didatangi Pantarlih yang dilaksanakan 12 Februari sampai 14 Maret 2023," jelasnya.

Anggota Komisi II DPRD Sukoharjo sekaligus Ketua TP PKK Desa Gumpang Kecamatan Kartasura, Maria Kristutiningsih mengaku sudah didatangi petugas Pantarlih untuk coklit. "Prosesnya cepat dan mudah, hanya menunjukkan KTP dan KK kepada petugas," ungkapnya.

Maria juga minta kepada warga untuk aktif memantau dan melapor kepada petugas apabila belum didatangi Pantarlih untuk coklit. "Warga yang sudah dicoklit, maka rumahnya akan ditempel stiker oleh Pantarlih. Warga harus aktif membantu kelancaran coklit," tandasnya. (Mam)

## WASWAS SERANGAN 'PARI KB'

# Petani Pilih Mutilasi Rumpun

**KARANGANYAR (KR)** - Petani di wilayah Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar cenderung memutilasi rumpun padi, daripada menerapkan pola tanam nonpadi-paripantun, untuk menanggulangi serangan kerdil rumpun

pada tanaman. Padahal cara itu kurang efektif.

"Rumpun padi yang sudah kena kerdil rumpun atau pari KB sudah tidak bisa diselamatkan. Muncul bunga tak sempurna dan enggak bisa berbuah. Langsung kami cabut lalu

diganti dengan bibit baru, mengambil dari rumpun yang sehat," kata Marjo (60) petani asal Desa Suruhkalang Jaten, Jumat (10/2).

Serangan padi KB membuat petani gagal panen sepanjang tahun 2022. Lahan sawah seluas 3.000 meter persegi milik Marjo hanya mampu menghasilkan 700 kilogram gabah dari seharusnya 2 ton tiap panen. Di musim tanam kali ini, ia memilih cara mutilasi rumpun daripada mengganti pola tanam nonpadi.

"Saya hanya spekulasi, semoga hasilnya bagus dengan cara cabut rumpun kerdil dan mengganti dengan benih baru. Kami su-

dah biasa tanam padi, belum bisa beralih ke tanaman nonpadi," ungkap Marjo. Pemakaian pupuk kimia pada tanaman diyakini bukan pemicu utama, tetapi karena terlalu banyak air. Ia juga mengeluhkan serangan tikus yang memperparah kondisi tersebut.

Ketua Gapoktan Kecamatan Jaten, Heri Susanto mengatakan serangan kerdil rumpun atau kerap disebut pari KB membuat 80 persen gabah panen di wilayahnya pada tahun lalu. Terutama di Desa Jati Kecamatan Jaten, serta sebagian Desa Dagen dan Suruhkalang. "Empat kali musim tanam di tahun 2022 banyak gagal panen.

80 persen gagal, serangan virus kerdil rumpun," jelasnya.

Guna mencegah gagal panen akibat virus itu, pada musim tanam kali ini petani diminta mengenali ciri-ciri rumpun yang terinfeksi. Biasanya, ciri-cirinya tidak terlihat di awal tanam. Baru mulai kentara pada usia tanam 40-50 hari. Tanaman tidak berkembang bagus, daun kaku, akar yang seharusnya berwarna merah berubah putih, kering dan kaku.

Heri menyarankan para petani mengubah pola tanam dan beralih ke metode organik. Gerakan memperbaiki kondisi tanah juga harus dilakukan secara massal. (Lim)-d



KR-Abdul Alim

**Petani Jaten menunjukkan rumpun bekas serangan padi KB atau kerdil rumpun.**

# HUKUM

## TEWASKAN SEORANG PEMOTOR Bus Pariwisata Kecelakaan di Purworejo



KR-Jarot Sarwosambodo

**Bus pariwisata bawa rombongan SMPN 3 Garut alami kecelakaan di Purworejo.**

**PURWOREJO (KR)** - Kecelakaan lalu lintas menimpa bus pariwisata yang bawa rombongan siswa SMPN 3 Garut Jawa Barat di Jalan Daendels, Rest Area Desa Pejagran, Ngombol Purworejo, Minggu (12/2) pukul 19.00. Akibatnya, satu pengendara sepeda motor tewas akibat tertimpa badan bus.

Kanit Gakkum Satlantas Polres Purworejo, Iptu Eko Roosdiyanto, mengatakan kecelakaan tersebut masih dalam penyelidikan penyidik. "Kecelakaan dengan satu korban tewas dan belasan lainnya luka-luka," ungkapnya kepada KR.

Kecelakaan tersebut terjadi ketika bus pariwisata yang dikemudikan Ujang Amiludin warga Tasikmalaya Jawa Barat melaju dari arah Yogyakarta menuju Kebumen. Rombongan berisi 58 siswa dan guru itu dalam perjalanan pulang setelah berwisata di Yogyakarta.

Sampai di lokasi kejadian, bus bernomor polisi D 7764 AS itu berusaha mendahului kendaraan lain di depannya. Naas, dari arah berlawanan melaju dua sepeda motor AA 3968 WD dan AA 3586 BL dari arah barat atau Kebumen.

Benturan tidak dapat dihindari, bus pun tidak terkendali dan ter-

guling menimpa salah satu motor. Pengemudi motor Riyan Prasetyo (21) warga Desa Pasaranom Grabag, meninggal dunia di lokasi kejadian. Sementara pemotor lain, Khoiril Muhtarom (24) warga Kutowinangun Kebumen mengalami luka-luka.

Warga yang mengetahui kecelakaan berdatangan untuk membantu evakuasi para korban. Warga juga melaporkan peristiwa tersebut kepada pihak kepolisian.

Puluhan penumpang bus korban tewas dan belasan lainnya luka-luka," ungkapnya kepada KR.

Kecelakaan sempat menyebabkan bus berbalik lalu lintas di Jalan Daendels tersendat. "Proses evakuasi dilakukan tadi malam dan sudah selesai, badan bus ditarik dari badan jalan dan lalu lintas kembali lancar," tuturnya.

Eko meminta pengemudi kendaraan untuk selalu waspada ketika melintasi Jalan Daendels. "Harus ekstra waspada, sebab Jalan Daendels itu lurus dan cukup panjang, ruasnya halus, dan bisa membuat pengemudi terlena," tandasnya. (Jas)-d

## CEGAH KEJAHATAN JALANAN

# Masyarakat Diimbau Kurangi Keluar Malam

**BANTUL (KR)** - Polres Bantul mengimbau masyarakat untuk menjaga anak-anak mereka agar tidak atau mengurangi keluar rumah pada malam hari guna mencegah pemicu kasus kejahatan jalanan di kabupaten ini.

"Imbauan kami kepada masyarakat, khususnya orangtua untuk menjaga buah hatinya dan tidak keluar rumah di atas pukul 22.00. Kurangi keluar malam bila tidak mendesak atau tidak terpaksa," tegas Kasi Humas Polres Bantul Iptu I Nengah Jeffry Prana Widnyana, Sabtu (11/2).

Imbauan tersebut disampaikan menyusul laporan adanya dugaan tindak pidana kejahatan jalanan oleh sekelompok orang terhadap seseorang di Jalan Parangtritis Km 18,5 Bam-

banglipuro Bantul, Sabtu (11/2) sekitar pukul 00.19 WIB.

"Hal ini guna mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kejahatan jalanan. Mari bersama-sama kita menjaga keamanan dan kenyamanan wilayah Yogyakarta, khususnya Bantul," imbuhnya.

Ia mengatakan bahwa pada hari Sabtu terjadi kasus kejahatan jalanan dengan modus pelaku menembak korban dengan air softgun pada pukul 00.19

WIB di Jalan Parangtritis Km 18,5 sesaat korban dan pelaku berpapasan di jalan. Korban masih berstatus pelajar di salah satu sekolah di Imogiri Bantul.

Setelah berpapasan, pelaku putar balik mengejar korban karena korban terlihat membawa pedang. Setelah terkejar, pelaku bertanya kepada korban kenapa bawa-bawa pedang, dijawab oleh korban bahwa itu hanya pedang mainan. Selanjutnya mereka cek-cok.

"Pelaku langsung me-

nembak korban menggunakan softgun, kemudian meninggalkan korban di TKP (tempat kejadian perkara)," tuturnya.

Setelah kejadian tersebut, polisi yang bertugas langsung melaksanakan olah TKP bersama korban dan saksi-saksi di sekitar TKP serta menyita pedang mainan milik korban yang dibawa pada saat kejadian.

Korban dalam kasus ini bernama Rohmadhon (18) warga Bantul mengalami luka lecet dan memar di kepala bagian belakang.

"Kronologi masih berdasarkan keterangan korban. Kebenarannya masih dalam pemeriksaan dan pendalaman Polres Bantul," ujarnya. (Jdm)-d

# Pria Ditemukan Tewas di Sumur

**WATES (KR)** - Seorang pria, Mn (30) warga Pedukuhan Dhisil Salamrejo Sentolo, ditemukan tewas di dalam sebuah sumur di kompleks musala pedukuhan setempat, Jumat (9/2) dini hari.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviar-tuti, membenarkan adanya seorang warga ditemukan di dalam sumur dalam keadaan meninggal sekitar pukul 02.57. Bermula saat salah satu warga setempat, Sb (47) melintas dekat musala merasa curiga karena lampu penerangan musala hidup semua.

Saksi kemudian memberitahu Sb (41) untuk ikut mengecek dan mendapati kendaraan, jaket, celana panjang, sendal dan tas milik korban. Saksi mencari keberadaan korban di sekitar musala dan diketahui korban tercebur ke dalam

sumur dengan kedalaman sekitar 10 meter.

Saksi memberitahu Duku-h Dhisil yang diteruskan Polsek Sentolo untuk meminta bantuan. Korban berhasil dievakuasi oleh tim Basarnas Yogyakarta dan PMI Kulonprogo dan dibawa ke RSUD Nyi Ageng Serang Sentolo.

"Dari hasil penyelidikan dan pemeriksaan medis RSUD Nyi Ageng Serang tidak ditemukan adanya tanda-tanda penganiayaan. Diduga korban bunuh diri. Keterangan saksi dan warga sekitar, korban sudah sekitar tiga bulan ini bertingkah laku aneh," jelasnya.

Sementara itu, Sarwoko (40) warga Desa Girimulyo Ngargoyoso Karanganyar, ditemukan meninggal dunia dengan cara gantung diri di rumahnya, Kamis (9/2). Sebelum ditemukan meninggal dunia, korban sempat

mengantar istrinya ke sawah pukul 08.00.

Kemudian, sekira pukul 12.00, istri korban pulang ke rumahnya dan mendapati korban tidak ada di rumah, namun sepeda motor berada di rumah. Hingga sore, korban tak kunjung terlihat, selanjutnya istri korban mencari keberadaan korban di bantu oleh tetangga dan relawan serta petugas Polsek Ngargoyoso.

Selanjutnya pukul 21.30, salah satu warga menemukan korban meninggal dunia dalam posisi tergantung di atas plafon rumah. Kemudian petugas Polsek Ngargoyoso menghubungi Unit Inafis beserta siaga Reskrim dan petugas Puskesmas Ngargoyoso.

Ps Kasi Humas Polres Karanganyar, Bripka Sakti, mengatakan korban diduga mengalami depresi karena riwayat penyakit saraf ke-

jepit dan maag selama 3 tahun. "Penyakit korban tak kunjung sembuh, membuat korban berupaya melakukan percobaan dua kali, namun sempat selamat karena dibawa dan dirawat di Rumah Sakit," ujarnya.

Sakti mengatakan pihak Puskesmas setempat dan inafis sudah memeriksa kondisi korban. Kondisi korban sudah kaki lebih dari 6 jam dan tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan penganiayaan.

"Dengan adanya kejadian tersebut pihak keluarga menerima peristiwa meninggalnya korban dan pihak keluarga tidak akan menuntut secara hukum serta menolak untuk dilakukan otopsi kemudian membuat surat pernyataan bermeterai. Kemudian jenazah diserahkan kepada keluarga untuk dilakukan pemakaman," pungkask Sakti. (Dan/Lim)-d